

berbahasa yang baik agar komunikasi di dalam pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Namun yang terjadi pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita belum memperoleh hasil yang maksimal, hal tersebut sesuai dengan hasil ulangan harian pada hari Selasa 22 September 2015 materi melengkapi cerita pada kompetensi dasar “Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu”, dari 33 siswa hanya 39,4% anak dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yakni 78. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di MI Ma’arif Randegansari kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik pada tanggal 09 Oktober 2015 mengatakan “siswa kelas IV tergolong siswa yang aktif di kelas, banyak aktivitas-aktivitas di luar kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, misalnya menggambar, bermain bersama temannya, mengganggu temannya dan terkadang ada yang bergurau sendiri”.

Hasil wawancara dengan siswa yang ditemui peneliti mengatakan bahwa mereka merasa kurang bisa mengungkapkan ide dan gagasannya untuk melengkapi cerita yang rumpang tersebut, siswa merasa kesulitan untuk memahami dan mengingat isi dari ceritanya karena siswa hanya diberi tugas untuk mengisi cerita yang rumpang tanpa ada pengantar cerita terlebih dahulu sehingga ketika siswa di beri tugas untuk mengisi soal uraian tentang isi cerita sebagian besar siswa tidak bisa menjawab dengan tepat karena siswa

Atas dasar uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Pemahaman Materi Melengkapi Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Guided Note Taking* Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik.

Strategi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah suatu strategi yang tidak hanya sekedar memindahkan apa yang sudah di baca menjadi suatu jawaban, tetapi metode ini setidaknya melalui proses membaca, menyimak, menghafal dan memahami suatu informasi yang akan di tuangkan dalam bentuk tulisan. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep mata pelajaran yang kemudian dapat dibentuk menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas. Selain alasan tersebut, peneliti juga telah melakukan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa strategi *Guided Note Taking* telah memberikan hasil yang baik.

Sebagaimana penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing yang dilakukan oleh Triyanto⁵, Syarifah⁶ dan Ahmad Zakki Amani⁷. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan

⁵ Triyanto, *Penerapan Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Jatisari, Sambu, Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Surakarta, 2012).

⁶ Syarifah, *Strategi Guided Note Taking (GNT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

⁷ Ahmad Zakki Amani, *Keefektifan Strategi Catatan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Materi Unsur Cerita Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

